

Studi Deskriptif Mengenai Keterampilan Motorik Kasar Siswa Sekolah Dasar Se Kecamatan Cileunyi

Descriptive Study Regarding Gross Motoric Skills of Elementary School Students in Cileunyi District

Novi Eka Kustari* & Agus Mahendra

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

noviekakustari@gmail.com*

Naskah diterima tanggal 07/08/2020, direvisi akhir tanggal 25/12/2020, disetujui tanggal 31/12/2020

Abstrak

Keterampilan dasar sangatlah berperan penting bagi anak untuk dasar mempelajari keterampilan secara utuh. Mereka perlu menguasai keterampilan gerak dasar agar memiliki landasan keterampilan yang kuat. Melalui pendidikan jasmani dan olahraga yang diarahkan dengan baik, anak-anak akan mengembangkan keterampilan geraknya yang berguna bagi mereka di masa depan. Mengingat pentingnya keterampilan motorik anak pada usia sekolah maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan motorik kasar siswa Sekolah Dasar se Kecamatan Cileunyi. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Se Kecamatan Cileunyi yang terdiri dari 55 sekolah dasar dengan subyek penelitian siswa yang berumur 9-10 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif/survey dengan instrumen *Test Gross Motor Development-2*. Adapun kegiatan dalam analisis data dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Tujuan dari analisis data untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang dapat dimengerti. Prosedur dari analisis data dalam penelitian ini, menghitung rata-rata, standar deviasi, uji normalitas, uji homogenitas, dan memasukan hasil tes pada kriteria deskripsi subtes standar skor dan *gross motor quotient*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kemampuan gerak motorik kasar siswa Sekolah Dasar se-kecamatan masuk kedalam kategori rata-rata, hasil lain menunjukkan bahwa kerdapat hubungan antara kemampuan gerak motorik kasar terhadap prestasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Kata kunci: Keterampilan Mototik Kasar; Siswa; Sekolah Dasar.

Abstract

*Fundamental motor skills are critical for children to learn the skills as a whole. They need to master essential motor skills to have a strong foundation of skills. Through physical education and sports education, children will develop the movement skills useful to them in the future. Given the importance of children's motor skills at school age, the purpose of this study was to determine the gross motoric abilities of elementary school students in the Cileunyi District. This research was conducted in the Elementary School in Cileunyi District, which consisted of 55 elementary schools with research subjects of students aged 9-10 years. The method used in this research is the descriptive / survey method with *Test Gross Motor Development-2* instrument. The activities in data analysis are grouping data based on variables from all respondents, presenting data for each variable under study, performing calculations to answer the problem*

formulation, and calculating to test the hypothesis that has been proposed. The purpose of data analysis is to simplify data into an understandable form. This study's data analysis procedure is the average rate, standard deviation, normality test, homogeneity test, and enter the test results on the criteria for the description of standard subtest scores and gross motor quotient. The study results showed that the description of elementary school students' gross motor ability in the Districts was included in the average category. Other results showed a relationship between the power of gross motor motion towards student achievement in physical education learning.

Keywords: *Elementary School; Fundamental Motor Skills; Students.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting.

Pendidikan pertama kali yang kita dapatkan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang sangat berarti dalam kehidupan manusia. Hal ini di karenakan pendidikan akan menentukan nasib kehidupan bangsa yang berkaitan langsung dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia, Pernyataan ini diperkuat oleh tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada Undang-undang Republik Indonesia Dalam UU No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah maupun jenjang pendidikan tinggi. Setiap anak yang duduk di jenjang pendidikan dasar atau di Sekolah Dasar, akan menerima berbagai macam pelajaran. Mata pelajaran yang diberikan

dalam rangkaian sistem pendidikan di Indonesia disusun untuk menyiapkan generasi yang memiliki mental yang kuat, fisik yang sehat maupun nilai spiritual yang tinggi. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Pendidikan Jasmani memiliki peran sangat penting, yakni memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan aktivitas secara sistematis (Harold & Heater, 2013).

Hal tersebut merupakan media untuk mendorong perkembangan kemampuan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental emosional spiritual dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang (The Curriculum Development Council, 2017).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Keberadaan pendidikan jasmani telah diakui oleh pemerintah dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 42, khususnya isi kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang menetapkan pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga sebagai mata pelajaran yang wajib diberikan di sekolah mulai tingkat SD sampai dengan SMA.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga telah menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas fisik dan olahraga, untuk memenuhi pertumbuhan dan perkembangan gerak siswa sehingga berguna dimasa yang akan datang. Definisi yang relatif sama, juga dikemukakan oleh Suherman (2009) bahwa:

Physical education is a part of the general education program that contributes, primarily through movement experiences, to the total growth and development of all children. Physical education is defined as education of and true movement and must be educated in a manner that merits this meaning.

Yang diartikan bahwa Pendidikan jasmani merupakan bagian dari program pendidikan umum yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerakan untuk total pertumbuhan dan perkembangan semua anak.

Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan gerakan yang benar dan harus dididik dengan cara yang manfaat makna ini. Berdasarkan definisi tersebut cukup jelas bahwa materi pendidikan jasmani disajikan untuk membantu siswa agar memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien, dan efektif.

Hal tersebut ditegaskan oleh Griggs (2007) bahwa *“In short, primary Physical Education matters because it prepares the basic building blocks for all physical activity that follows. If this aspect of any model is weak, it is likely to be unsustainable.”* Yang artinya secara singkat, Pendidikan Jasmani utama penting karena mempersiapkan blok bangunan dasar untuk semua kegiatan fisik berikutnya. Jika aspek dari model apapun ini lemah, kemungkinan tidak berkelanjutan. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui pendidikan jasmani dan olahraga yang diarahkan dengan baik, anak-anak akan mengembangkan keterampilan geraknya yang berguna bagi mereka di masa depan.

Bagi anak-anak perkembangan fisik dan motorik sangatlah penting, terutama pada masa usia sekolah karena pada masa ini akan mempengaruhi aspek-aspek perkembangan lainnya karena pada usia anak sekolah unsur-unsur kemampuan motorik anak lebih sering dilakukan oleh anak-anak seperti melompat, berlari, bahkan siswa mampu menggabungkan keterampilan dengan gerakan anggota tubuhnya seperti melempar dan menangkap (Venetsanou & Kambas.,

2010; Gbenga & David., 2015). Seperti yang dikemukakan oleh Desmita (2016) bahwa:

Bagi anak-anak usia sekolah dan remaja, pertumbuhan dan perkembangan fisik yang optimal adalah sangat penting, sebab pertumbuhan/perkembangan fisik anak secara langsung mempengaruhi perilakunya sehari-hari. Secara langsung, pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Sedangkan secara tidak langsung, pertumbuhan/perkembangan fisik akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain.

Maka dapat disimpulkan bahwa pada masa ini merupakan masa yang ideal bagi anak untuk mempelajari keterampilan motorik, terutama keterampilan motorik kasar dan halus. Dengan demikian, anak-anak akan siap untuk mengembangkan keterampilan motoriknya. Cara ini anak akan menjadi kompeten pada keterampilan-keterampilan yang ingin dan akan dikuasainya.

Bergerak bagi anak-anak merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam hidupnya, karena anak-anak pada umumnya memiliki kecenderungan ingin selalu bergerak. Keberhasilan anak-anak di dalam belajar keterampilan gerak, ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi terjadinya perubahan pada diri anak. Salah satu usaha untuk mewujudkan keberhasilan anak di dalam belajar keterampilan gerak, adalah melalui program pengajaran jasmani di sekolah.

Seperti yang diungkapkan Akbari *et al.* (2009) melalui penelitiannya bahwa *“Fundamental motor skill help children control their bodies, manipulate their environment, and from complex skill and movement patterns involved in sports and other recreational activities.”* Yang diartikan keterampilan motorik mendasar membantu anak-anak mengendalikan tubuh mereka, memanipulasi lingkungan mereka, serta dari keterampilan kompleks dan pola gerakan yang terlibat dalam olahraga dan kegiatan rekreasi lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan gerak dalam pendidikan jasmani sangatlah penting bagi perkembangan keterampilan anak.

Perkembangan motorik merupakan suatu proses kematangan motorik berupa gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya. Motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan otot-otot besar, gerakan tersebut diantaranya seperti tengkurap, merangkak, duduk, berdiri serta berjalan.

Hal ini sangatlah dipengaruhi oleh saraf dan otot. Pada dasarnya perkembangan motoric kasar berhubungan dengan perkembangan motorik secara keseluruhan. Motorik kasar merupakan kaidah "Chepalocaudal" (dari kepala ke kaki), atau berkembang mulai dari bagian atas yaitu kepala. Ini dibuktikan dengan kenyataan bahwa pada awal perkembangan terdapat gerakan yang besar di bagian kepala dibandingkan dengan bagian lainnya.

Bermain merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru Pendidikan Jasmani di dalam menyediakan aneka pengalaman gerak kepada anak, karena permainan merupakan salah satu model yang paling disukai oleh anak usia Sekolah Dasar khususnya siswa kelas atas (Beni *et al.* 2016). Pada siswa kelas atas inilah aktifitas olahraga dapat dijadikan sebagai salah satu kebanggaan apabila dapat sampai meraih prestasi (Opstoel *et al.*, 2019).

Secara tidak langsung prestasi akan mendukung atau memotivasi anak untuk terus berusaha memperbaiki keterampilan geraknya serta akan lebih memberikan kesempatan yang luas kepada anak untuk bergerak. Pembatasan aktivitas anak akan merugikan pertumbuhan dan perkembangan gerak anak itu sendiri.

Selama masa kanak-kanak, keterampilan gerak sangat penting untuk bergerak, menstabilkan dan mengontrol tubuh dan benda-benda sambil menjelajahi lingkungan sekitarnya (Adolph & Robinson., 2015). Serta membantu individu mengembangkan keterampilannya terutama keterampilan motorik kasar agar berfungsi lebih lancar.

Pada usia prasekolah dan awal tahun di Sekolah Dasar sangat penting untuk anak-anak mengembangkan dan penguasaan keterampilan motorik kasar. Usia prasekolah dianggap sebagai salah satu periode yang

cepat dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Khalaj dan Amri (2013) dalam penelitiannya bahwa :

Preschool and the early elementary school years are critical to children's development and mastery of gross motor skills. Children are able to master these skills with greater ease during this period than any other point in their life. Preschool age is considered as one of the periods in which the most rapid development of individual and movement development occurs. During this period, a majority of the children achieve the basic repertoire of locomotor and object control skills. In addition, children acquire moderate to high degree of gross motor skills and improved gross motor coordination during early elementary school years. They take part in games and physical activities with defined rules, and begin to effectively combine gross motor skills.

Yang diartikan bahwa Prasekolah dan SD tahun awal sekolah sangat penting untuk perkembangan anak-anak dan penguasaan keterampilan motorik kasar. Anak mampu menguasai keterampilan ini dengan lebih mudah selama periode ini dari titik lain dalam hidup mereka. Usia prasekolah dianggap sebagai salah satu periode di mana perkembangan paling cepat dari individu dan gerakan pembangunan terjadi. Selama periode ini, mayoritas anak-anak mencapai repertoar dasar lokomotor dan kontrol objek keterampilan.

Selain itu, anak-anak memperoleh sedang sampai tingkat tinggi keterampilan motorik kasar dan peningkatan koordinasi motorik kasar selama awal tahun sekolah dasar. Mereka mengambil bagian dalam permainan dan aktivitas fisik dengan aturan yang ditetapkan, dan mulai efektif menggabungkan keterampilan motorik kasar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada masa prasekolah dan sekolah dasar merupakan fase penting untuk anak mempelajari keterampilan motorik terutama keterampilan motorik kasar.

Mengetahui kemampuan motorik anak didik secara akurat merupakan salah satu kunci

sukses usaha pendidikan (Abdillah, 2020). Artinya guru akan mengetahui kemampuan, kesenangan, dan kebutuhan anak, sehingga guru dapat membantu siswa untuk menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan kompleks yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa Sekolah Dasar pada dasarnya sudah dapat dilihat seberapa jauh kemampuan motorik mereka, mengingat sebagian besar dari mereka sudah mulai belajar gerak (sambil bermain) sejak taman kanak-kanak (Hyvönen, 2008). Dengan asumsi tersebut diharapkan siswa Sekolah Dasar sudah memiliki kemampuan yang sangat berguna untuk penyesuaian diri bagi kehidupan mereka terutama yang menyangkut gerakan-gerakan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Pada masa anak-anak adalah masa di mana anak akan lebih banyak menghabiskan waktu kesehariannya dengan bermain atau bergerak, dengan bermain anak-anak dapat belajar mengenal lingkungan sekitarnya, sehingga mereka lebih peka terhadap apa yang terjadi pada dirinya namun pada kenyataannya berdasarkan pengamatan peneliti di salah satu Sekolah Dasar Negeri Cileunyi kota Bandung, sehabis pulang sekolah anak-anak cenderung banyak menghabiskan waktu berjam-jam duduk di depan televisi dan internet atau bermain permainan elektronik lainnya daripada melakukan berbagai aktivitas permainan seperti bermain sepakbola, berlari-larian bersama teman di lapangan, maupun aktivitas jasmani lainnya.

Akibat dari itu semua hidup anak menjadi berubah, yang biasa aktif bergerak kini menjadi pasif atau malas bergerak. Secara tidak sadar aktifitas yang dilakukan oleh para siswa tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasarnya.

Dampak langsung yang dirasakan akibat pola hidup yang demikian adalah menurunnya kesegaran jasmani maupun kemampuan motorik anak itu sendiri. Siswa atau anak yang mempunyai tingkat kemampuan motorik kasar baik akan cenderung lebih mudah dalam melakukan

keterampilan olahraga, daripada siswa yang kemampuan motorik kasarnya jelek.

Kebanyakan keterampilan dalam olahraga maupun keterampilan yang lain dimasukkan sebagai kemampuan gerak kasar. Kemampuan motorik kasar bukan hanya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam cabang olahraga saja, tetapi akan membantu pula untuk memudahkan anak didik dalam melakukan tugas geraknya dalam proses Pendidikan Jasmani (Ministry of Education, 2012). Untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa Sekolah Dasar diperlukan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan karakteristik anak yaitu melalui kegiatan bermain.

Keterampilan motorik penting dimiliki oleh anak dan banyak juga faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan setiap anak. Diantaranya faktor proses belajar, faktor pribadi, dan faktor situasional (lingkungan). Hal tersebut juga dikemukakan oleh Mahendra (2007) bahwa :

Pencapaian suatu keterampilan dianggap dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut secara umum dibedakan menjadi tiga faktor utama, yaitu faktor proses belajar, faktor pribadi, dan faktor situasional (lingkungan). Ketiga faktor inilah yang diyakini telah menjadi penentu utama dari tercapai tidaknya keterampilan yang di pelajari.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ada tiga faktor utama yang secara umum dianggap mempengaruhi tercapai tidaknya keterampilan yang dipelajari. Yaitu, faktor proses belajar, faktor pribadi, dan faktor situasional (lingkungan).

Selain mempengaruhi tercapai tidaknya keterampilan yang dipelajari sesuai dengan faktor-faktor tersebut tentunya akan ditemukan perbedaan yang mempengaruhi keterampilan setiap anak, maka hal tersenut melatar belakangi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sehingga peneliti mengambil judul “Studi Deskriptif Mengenai Keterampilan Motorik Kasar Siswa Sekolah Dasar Se Kecamatan Cilenyi” karena penelitian tersebut akan dilaksanakan di Siswa Sekolah Dasar Se kecamatan Cileunyi.

II. METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian peneliti perlu mempertimbangkan metode untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2013), mengemukakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Dengan demikian metode merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dalam sebuah penelitian.

Penggunaan metode penelitian disesuaikan dengan kebutuhan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif/survey dengan pendekatan kuantitatif. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk memperoleh keterangan tentang keterampilan motorik kasar siswa sekolah dasar Menurut Frangkle dan Wallen (2009) bahwa:

The major purpose of surveys is to describe the characteristics of a population. In essence, what researchers want to find out is how the members of a population distribute themselves on one or more variables (for example, age, ethnicity, religious preference, attitudes toward school).

Yang artinya Tujuan utama dari survei adalah untuk menggambarkan karakteristik dari populasi. Pada dasarnya, apa yang peneliti ingin mengetahui adalah bagaimana anggota populasi mendistribusikan diri pada satu atau lebih variabel (misalnya, usia, etnis, preferensi agama, sikap terhadap sekolah). Seperti yang telah di ungkapkan diatas bahwa penelitian Survey merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dari populasi, maka dari itu peneliti menggunakan metode ini dalam penelitiannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian Jurnal Penelitian Pendidikan

deskriptif, peneliti tidak memberikan suatu perlakuan guna timbulnya dampak positif terhadap suatu fenomena, peneliti hanya melihat dan mengungkap suatu fenomena tertentu.

Dalam hal ini fenomena yang diungkap adalah keterampilan motorik kasar (*Gross Motor Quotient*) Siswa Sekolah Dasar, yang selanjutnya juga dihubungkan dengan prestasi siswa dalam mata pelajaran PJOK. Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini peneliti menampilkan deskripsi data keterampilan motorik kasar siswa sekolah dasar dengan menggunakan statistika deskriptif, selain itu peneliti juga melakukan uji korelasi untuk mengetahui hubungan keterampilan motorik kasar siswa sekolah dasar dengan prestasi siswa dalam mata pelajaran PJOK.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah melalui tahapan pengolahan data, berikut ini peneliti memberikan gambaran data keterampilan motorik kasar (*Gross Motor Quotient*) Siswa Sekolah Dasar sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi data keterampilan motorik kasar siswa sekolah dasar

Statistik	Laki-laki	Perempuan	Keseluruhan (L&P)
Jumlah	13067	11321	24388
Rata-rata	115,64	105,80	110,85
Simpangan Baku	5,99	8,94	9,02
Skor Minimal	94	74	74
Skor Maksimal	124	124	124

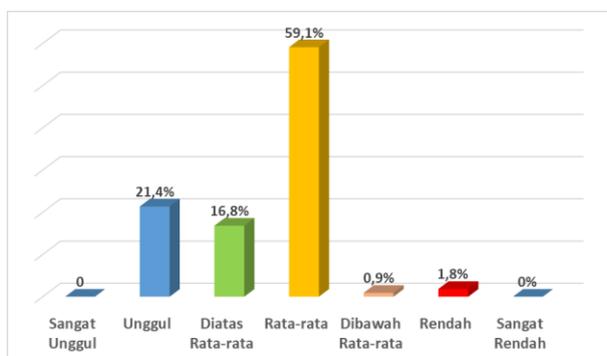
Pengolahan data pada Tabel 1 menunjukkan secara rata-rata skor siswa laki-laki memperoleh rata-rata 115,64 sedangkan siswa perempuan sebesar 105,80. Skor minimal yang diperoleh siswa perempuan sebesar 74 sedangkan siswa laki-laki sebesar 94. Skor maksimal yang diperoleh siswa laki-laki lebih dan siswa perempuan 124. Secara keseluruhan rata-rata skor sebesar 110,85 skor minimal 74 dan skor maksimal 124.

Untuk dapat menyajikan gambaran keterampilan motorik kasar siswa sekolah dasar, lebih lanjut berikut ini peneliti menampilkan deskripsi data berdasarkan hasil interpretasi dari kriteria *Gross Motor Quotient*

(GMQ) dalam bentuk sebaran frekuensi yang ditampilkan dalam Tabel dan Diagram sebagai berikut:

Tabel 2. Interpretasi kriteria keterampilan motorik kasar siswa sekolah dasar (secara keseluruhan)

Gross Motor Quotient	Frekuensi	
	Absolut	Relatif (%)
Sangat Unggul	0	0
Unggul	47	21,4
Diatas Rata-rata	37	16,8
Rata-rata	130	59,1
Dibawah Rata-rata	2	0,9
Rendah	4	1,8
Rendah Sekali	0	0
Jumlah	220	100



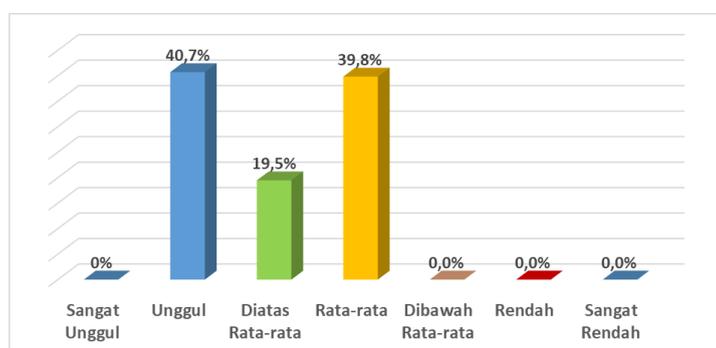
Gambar 1. Interpretasi Kriteria Keterampilan Motorik Kasar Siswa Sekolah Dasar (Secara Keseluruhan)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 47 orang siswa atau 21,4% masuk dalam kriteria unggul. Pada kriteria diatas rata-rata sebesar 16,8% atau sebanyak 37 orang siswa. Selanjutnya, pada kriteria rata-rata sebanyak 130 orang siswa atau 59,1%. Terdapat 2 orang siswa (0,9%) masuk ke dalam kriteria dibawah rata-rata. Sedangkan sisanya 1,8% atau 4 orang siswa masuk dalam kriteria rendah. Grafik batang pada Gambar 1 menegaskan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar, atau sebesar 59,1% berada di kriteria keterampilan motorik kasar rata-rata. Tidak terdapat satu orangpun siswa yang masuk ke dalam kriteria sangat unggul dan sangat rendah.

Lebih lanjut lagi peneliti juga menyajikan sebaran frekuensi tersebut berdasarkan jenis kelamin siswa sekolah dasar.

Tabel 3. Interpretasi Kriteria Keterampilan Motorik Kasar Siswa Sekolah Dasar (Siswa Laki-laki)

Gross Motor Quotient	Frekuensi	
	Absolut	Relatif (%)
Sangat Unggul	0	0,0
Unggul	46	40,7
Diatas Rata-rata	22	19,5
Rata-rata	45	39,8
Dibawah Rata-rata	0	0,0
Rendah	0	0,0
Sangat Rendah	0	0,0
Jumlah	113	100



Gambar 2. Interpretasi Kriteria Keterampilan Motorik Kasar Siswa Sekolah Dasar (Siswa Laki-laki)

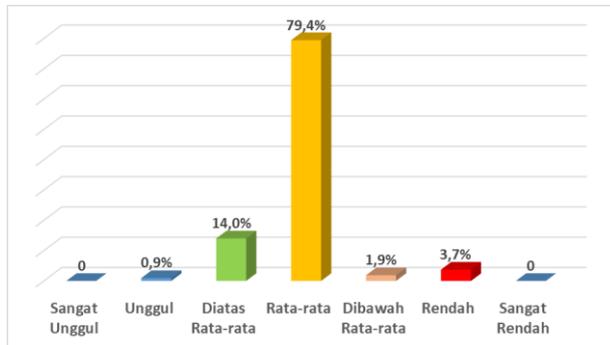
Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 46 orang siswa atau 40,7% masuk dalam kriteria unggul. Pada kriteria diatas rata-rata sebesar 19,5% atau sebanyak 22 orang siswa. Selanjutnya, pada kriteria rata-rata sebanyak 45 orang siswa atau 39,8%. Tidak terdapat siswa laki-laki yang masuk ke dalam kriteria dibawah rata-rata dan rendah. Grafik batang pada Gambar 2 menegaskan bahwa sebagian besar siswa laki-laki (40,7%) masuk pada kriteria keterampilan motorik kasar unggul. Tidak terdapat satu orangpun siswa yang masuk ke dalam kriteria sangat unggul dan sangat rendah.

Tabel 4. Interpretasi Kriteria Keterampilan Motorik Kasar Siswa Sekolah Dasar (Siswa Perempuan)

Gross Motor Quotient	Frekuensi	
	Absolut	Relatif (%)
Sangat Unggul	0	0,0
Unggul	1	0,9
Diatas Rata-rata	15	14,0

Rata-rata	85	79,4
Dibawah Rata-rata	2	1,9
Rendah	4	3,7
Sangat Rendah	0	0,0
Jumlah	107	100

meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa dengan menggunakan metode-metode yang dapat mempermudah untuk meningkatkan gerak motorik siswa. Untuk referensi penelitian diharapkan peneliti selanjutnya mempunyai jurnal yang lebih banyak lagi dan lebih bervariasi namun sesuai dengan apa yang akan diteliti selanjutnya.



Gambar 3. ntrepretasi Kriteria Keterampilan Motorik Kasar Siswa Sekolah Dasar (Siswa Perempuan)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan terdapat 1 orang siswa atau 0,9% masuk dalam kriteria unggul. Pada kriteria diatas rata-rata sebesar 14% atau sebanyak 15 orang siswa. Selanjutnya, pada kriteria rata-rata sebanyak 85 orang siswa atau 79,4%. Kriteria dibawah rata-rata sebanyak 2 orang atau 1,9%. Pada kriteria rendah terdapat 4 orang siswa atau 3,7%. Grafik batang pada Gambar 3 menegaskan bahwa sebagian besar siswa perempuan (79,4%) masuk pada kriteria keterampilan motorik kasar rata-rata. Tidak terdapat satu orangpun siswa yang masuk ke dalam kriteria sangat unggul dan sangat rendah.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian pertama dengan gambaran kemampuan gerak motorik kasar siswa Sekolah Dasar se Kecamatan masuk kedalam kategori rata-rata dan terdapat hubungan antara kemampuan gerak motorik kasar terhadap prestasi siswa pada pembelajaran PJOK

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, ada beberapa hal yang direkomendasikan oleh peneliti agar penelitian ini menjadi lebih bermanfaat, diharapkan bagi penelitian selanjutnya bisa Jurnal Penelitian Pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, U. A. (2020). Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas V dan Vi Di SD Negeri Kraton Yogyakarta. [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Abduljabar, B. (2010). *Aplikasi Modul Statistika Dalam Penjas*. Bandung : Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Adolph, K. E., & Robinson, S. R. (2015). Motor Development. *Handbook of Child Psychology and Developmental Science*, 1–45. DOI: 10.1002/9781118963418.childpsy204.
- Akbari, H., Abdoli, B., Shafizadeh, M., Khalaji, H., Hajhosseini, S., & Ziaee, V. (2009). The Effect of Traditional Games in Fundamental Motor Skill Development in 7-9 Year Old Boys. *Iran J Pediatr*, 19(2), pp 123-129.
- Beni, S., Fletcher, T., & Ní Chróinín, D. (2016). Meaningful Experiences in Physical Education and Youth Sport: A Review of the Literature. *Quest*, 69(3), 291–312. DOI: 10.1080/00336297.2016.1224192.
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gbenga, J. B., & David, B. T. (2015). The Increasing Relevance of Physical Activity and Exercise to Individual Mental Health. *Afro Asian Journal of Science and Technology*, 2(1), 192-198.
- Griggs, G. (2007). Physical Education: primary matters, secondary importance. *Education*, 3-13, 35(1), 59–69. DOI: 10.1080/03004270601103350.
- Harold, W. K., & Heather D. C. (2013). *Taking Physical Activity and Physical Education to School*. Washington (DC): National Academies Press (US).
- Hyvönen, P. (2008). Teachers' perceptions of boys' and girls' shared activities in the school context: towards a theory of collaborative play. *Teachers and Teaching*, 14(5), 391—409. DOI: 10.1080/13540600802571312.
- Khalaj, N., & Amri, S. (2013). Mastery of gross motor skills in preschool and early elementary school obese children. *Early Child Development and Care*, 184(5), 795–802. doi:10.1080/03004430.2013.820724.
- Mahendra, A. (2007). *Teori Belajar Motorik*. Bandung: FPOK Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ministry of Education. (2012). *Nurturing Early Learners – A Curriculum Framework for Kindergartens in Singapore: A Guide for Parents*. Retrieved pada <https://www.moe.gov.sg/docs/default-source/document/education/preschool/files/kindergarten-curriculum-framework-guide-for-parents.pdf>.
- Opstoel, K., Chapelle, L., Prins, F. J., De Meester, A., Haerens, L., van Tartwijk, J., & De Martelaer, K. (2019). Personal and social development in physical education and sports: A review study. *European Physical Education Review*, 1356336X1988205. DOI: 10.1177/1356336x19882054.
- Payne, Gregory. Dkk. (2012). *Human Motor Development*. Amerika : Conect Learn Succeed.
- Pratiwi, Feti. (2016). *Adaptasi Alat Ukur Test Of Gross Motor Development-2 Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Kota Bandung*. Bandung : UNPAD.
- Rahyubi, Heri. (2012). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung : Nusa Media
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. (2009). *Revitalisasi Pengajaran dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: CV. Bintang Warli Artika.
- The Curriculum Development Council. (2017). *Physical Education Key Learning Area Curriculum Guide (Primary 1 – Secondary 6)*. Hongkong: Education Bureau.
- Venetsanou, F., & Kambas, A. (2010). Environmental Factors Affecting Preschoolers' Motor Development. *Early Childhood Educ J*, 37, 319–327. DOI: <https://doi.org/10.1007/s10643-009-0350-z>.
- Zeng, N., Ayyub, M., Sun, H., Wen, X., Xiang, P., & Gao, Z. (2017). Effects of Physical Activity on Motor Skills and Cognitive Development in Early Childhood: A Systematic Review. *BioMed research international*, 2017, 2760716. <https://doi.org/10.1155/2017/2760716>.